

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 1 menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dalam UU pasal 3, kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pada UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 4 dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk :

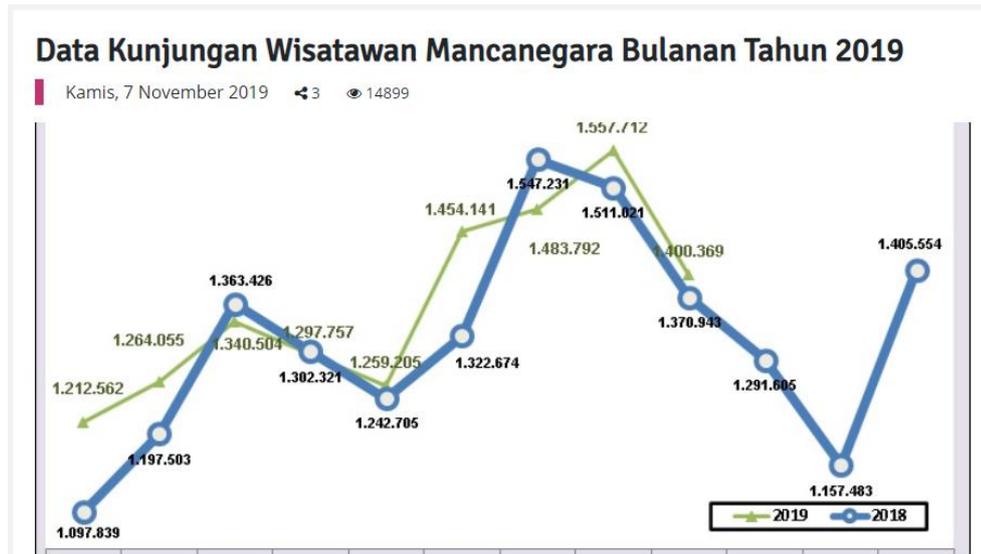
- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- 6) Memajukan kebudayaan

- 7) Mengangkat citra bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa

Pariwisata menjadi topik pembahasan yang menarik di kalangan masyarakat saat ini. Perkembangan pariwisata yang terus meningkat tajam membuat banyak orang tertarik untuk mendalami dunia pariwisata. Selain itu luasnya kesempatan untuk menjadi bagian dari dunia pariwisata diduga merupakan salah satu alasan seseorang menekuni dunia pariwisata.

Perkembangan pariwisata dapat dibuktikan dengan meningkatnya sektor ekonomi dampak dari kegiatan pariwisata di berbagai negara. Di Indonesia sendiri sektor pariwisata merupakan salah satu dari 5 (lima) sektor prioritas pembangunan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam RKP 2017 yaitu sektor pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus (KEK) (Barudin, Fitriyani, & Indriati, 2017:53).

Penggerak utama roda ekonomi di sebuah negara akibat dari pariwisata adalah dari penerimaan devisa, munculnya lapangan pekerjaan dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan laporan dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2016 sumbangan pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) dunia mencapai 10 persen. Sementara penerimaan dari kunjungan wisatawan internasional menyumbang tujuh persen dari total ekspor barang dan jasa dunia. Dilihat dari penciptaan lapangan kerja, satu dari 10 tenaga kerja diciptakan oleh sektor pariwisata (UNWTO, 2017).



Gambar 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Bulanan Tahun 2019

Sumber : Kemenpar, 2019

Salah satu bukti perkembangan pariwisata dapat dilihat dari grafik data kunjungan wisatawan mancanegara bulanan tahun 2019 di atas yang menunjukkan bahwa kunjungan wisman ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk secara garis besar mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Kunjungan wisatawan mancanegara tertinggi ada di bulan September 2019 berjumlah 1.557.712 kunjungan atau mengalami peningkatan sebesar 3,09% dibandingkan periode yang sama bulan September 2018 yang berjumlah 1.511.021 kunjungan. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah kunjungan di bulan April, Mei, September tahun 2019 namun jika ditarik garis lurus dari bulan Januari hingga September tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan tetap mengalami peningkatan.

Perkembangan dunia pariwisata yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari campur tangan banyak pihak di antaranya masyarakat lokal, pemerintah, pengusaha, kalangan artis, pengelola lokasi wisata, media, organisasi tertentu

yang ikut membantu dalam mempromosikan industri pariwisata secara masal. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak terkait telah membuahkan hasil dan akan terus dilakukan guna mengembangkan pariwisata lebih baik lagi. Perkembangan dunia pariwisata ini juga membuka jangkauan bisnis pariwisata menjadi lebih luas, tidak terbatas hanya pada *travel agent* atau obyek wisata saja namun sudah lebih dari pada itu.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perkembangan kepariwisataan Indonesia sebagai sektor andalan pembangunan nasional dibentuklah program *Visit Indonesia Year* dengan tema “*Marine & MICE*” pada tahun 2009. Penyelenggaraan MICE diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Dalam rangka mendukung program tersebut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata telah menetapkan 13 destinasi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, And Exhibition*) unggulan yaitu Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, Medan, Batam-Bintan, Padang-Bukittinggi, Makassar, Manado, Palembang, Mataram, dan Bandung. Penetapan 13 destinasi MICE unggulan ini telah mendorong diselenggarakannya ratusan *event* nasional maupun internasional di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2008, di Indonesia telah diselenggarakan 400 *event* nasional dan 225 *event* internasional. Pada tahun 2009, sampai bulan April saja sudah mencapai 164 *event* nasional dan 181 internasional.

Jumlah penyelenggaraan *event* di dunia terus meningkat. Hal ini terlihat dengan terus bertambahnya keanggotaan *event organizer* (EO) pada asosiasi dan munculnya informasi mengenai *event organizer* dalam data di media cetak

atau elektronik. Berikut beberapa asosiasi besar dunia yang berhubungan dengan penyelenggaraan *event* seperti :

- 1) *The Association of Event Organizer* (AEO) yang terdiri dari perusahaan yang merencanakan, mengembangkan, mengelola, memasarkan, mengelola dana sponsor, atau pelayanan pada pameran dagang dan *event* untuk konsumen.
- 2) *International Association of Exhibitions and Events* (IAEE) adalah asosiasi yang bergerak dalam penyelenggaraan *event* dan *exhibition* di dunia dengan jumlah anggota lebih dari 2.000 anggota.
- 3) *Association for Conference & Events* (ACE) merupakan pusat organisasi informasi *independent* dan banyak terlibat dalam merencanakan, pemasaran, menyelenggarakan kegiatan MICE.

Di Indonesia bisnis *event* didukung oleh beberapa asosiasi di antaranya ada *Indonesian Congress and Convention Association* (INCCA) dan Asosiasi Kongres dan Konvensi Indonesia (AKKINDO) (Noor, 2009:46).

Bisnis *event* menjadi salah satu target pengembangan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Sehingga pada beberapa Dinas Budaya dan Pariwisata Daerah seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Bali, perkembangan *event* mendapat perhatian dari kedua dinas tersebut untuk terus dikembangkan. Hal ini tentu memiliki hubungan dengan peningkatan pendapatan daerah selain itu juga dapat meningkatkan citra Indonesia sebagai tujuan pariwisata yang aman, kerjasama antar daerah dan negara, memacu investasi, dan membuka lapangan kerja (Noor, 2009:45).

Tidak hanya bisnis *event* MICE saja yang mulai ramai di kalangan masyarakat namun juga *event* olahraga. *Event* olahraga ternyata cukup banyak diminati, terbukti dengan antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi maupun menjadi peserta. *Event* olahraga yang pernah diselenggarakan di Indonesia di antaranya ada *Asian Games 2018*, *Piala AFF U-16 2018*, *Indonesia Open 2018*, *AFC U-19 2018*, *Asian Para Games 2018*, *Tour De Bintan*, *Tour De Flores*, *Tour De International Banyuwangi Ijen*, *Jogja Marathon*, *Bromo Kom Challenge*, *International Mussi Trioboatton* dan lain sebagainya. *Event-event* tersebut datang dari berbagai jenis olahraga seperti sepak bola, sepeda, lari dan lain sebagainya. *Event* olahraga sepeda sudah sering diselenggarakan di Indonesia mulai dari skala nasional hingga internasional. Ada beberapa *event* yang diadakan setiap tahun dan ada pula yang diadakan dalam jangka waktu tertentu. Salah satunya adalah *event climbing* bergengsi yaitu *Bromo Kom Challenge*.

Bromo Kom Challenge merupakan salah satu *event* olahraga lomba sepeda yang telah diselenggarakan 2 kali yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019. *Event* ini dipersembahkan oleh Azrul Ananda *School of Suffering (AASoS)* dan Otak-Otak *Event Organizer* selaku pihak *event organizer* yang diberi tanggung jawab dalam pelaksanaan teknis *event*. *Bromo Kom Challenge* merupakan *event* lomba bersepeda dengan tantangan menaklukkan tanjakan di Wonokitri, Bromo. *Event* ini cukup menantang untuk atlet atau *cyclist* namun tetap menyenangkan untuk peserta penghobi. *Bromo Kom Challenge* diikuti oleh peserta dari berbagai daerah. Bahkan pada pelaksanaan *Bromo Kom Challenge 2019* peserta datang tidak hanya dari dalam negeri namun juga dari luar negeri.

Peserta yang datang mengikuti *event* ini banyak yang berasal dari komunitas namun tidak sedikit pula yang datang perorangan. Kategori peserta dibagi menjadi dua yaitu *non-race* dan *race*. Namun meskipun terbagi menjadi dua, batas waktu untuk mencapai garis *finish* untuk seluruh peserta sama yaitu 4 jam. Peserta akan *start* di Lapangan Makodam Brawijaya dan *finish* di Desa Wonokitri, Bromo. Posisi peserta telah diatur sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu peserta *race* akan berada dibarisan depan lalu diikuti oleh peserta *non-race*. Setiap *event* olahraga memiliki tantangannya masing-masing sesuai dengan rute dan lokasi *event*. Hal tersebut yang membuat para *cyclist* penasaran dan mendaftarkan diri untuk mengikuti *event-event* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya latar belakang di atas dapat diambil suatu rumusan masalah yang dihadapi oleh *event organizer*. Berikut permasalahan yang dirumuskan oleh penulis :

- Bagaimana penanganan *event* olahraga Bromo Kom *Challenge* 2019 oleh Otak-Otak *Event Organizer*, PT Banyu Bening Komunika, Surabaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui tahapan penanganan *event* olahraga Bromo Kom *Challenge* 2019 oleh Otak-Otak *Event Organizer*.
- Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Otak-Otak *Event Organizer* saat penyelenggaraan *event* Bromo Kom *Challenge* 2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan harapan agar dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis, pembaca, serta pihak penyelenggara.

- Manfaat untuk Peneliti

Untuk menuangkan ide, gagasan dan pemikiran peneliti ke dalam bentuk lisan.

Untuk mempelajari manajemen *event* lebih dalam.

- Manfaat untuk Pembaca

Dapat dijadikan sumber informasi dan tambahan referensi mengenai penanganan *event* olahraga Bromo Kom *Challenge* 2019 oleh Otak-Otak *Event Organizer*.

- Manfaat untuk Obyek Penelitian

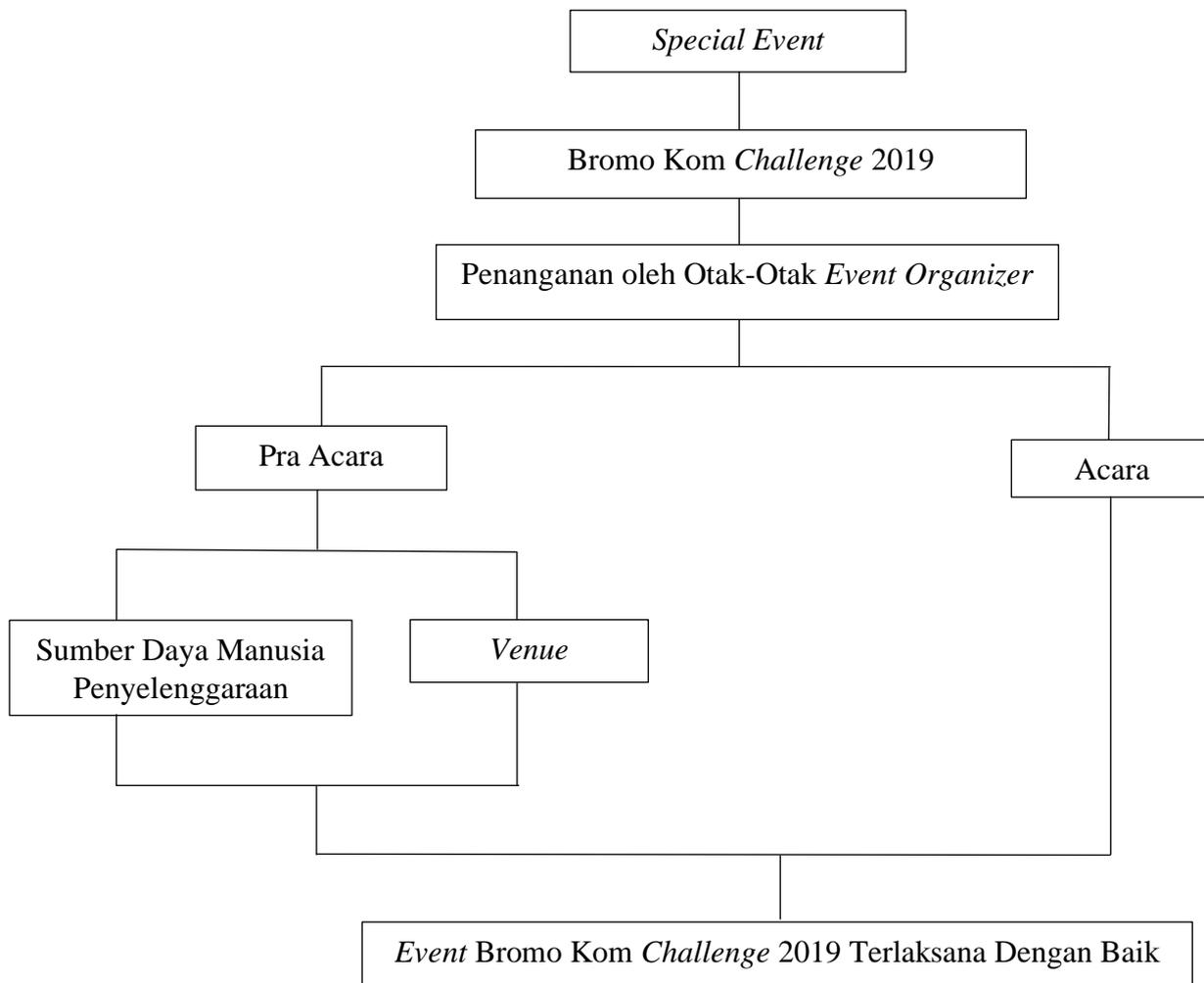
Sebagai bahan evaluasi guna memaksimalkan kinerja bagi Otak-Otak *Event Organizer* dalam menangani *event* olahraga Bromo Kom *Challenge* 2019.

- Manfaat untuk D3 Kepariwisata/Bina Wisata

Dapat dijadikan pedoman atau inspirasi penelitian bagi mahasiswa yang lain dalam mengerjakan Tugas Akhir.

1.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti membuat kerangka pemikiran untuk mempermudah alur tulisan yang dibahas. Kerangka pemikiran juga dibuat untuk menjelaskan apa yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini. Berikut gambarannya :



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Event berarti kb. 1 peristiwa, kejadian. 2 pertandingan, perlombaan. in the e. that sekiranya, seandainya. Menurut KBBI, peristiwa adalah n kejadian (hal, perkara, dan sebagainya); kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dan

sebagainya) ; yang benar-benar terjadi : *memperingati -- penting dalam sejarah* n pada suatu kejadian (kerap kali dipakai untuk memulai cerita) : *sekali --*

Event adalah suatu kurun waktu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dengan mendatangkan orang-orang ke suatu tempat agar mendapatkan informasi atau pengalaman penting atau tujuan yang lain sesuai harapan penyelenggara (John E. Kennedy, 2009:3).

A. *Special Event*

Menurut Any Noor (2009:9) *special event* merupakan kegiatan yang sangat besar dan kompleks. *Special event* dapat diselenggarakan mulai dari jenis *event* perorangan yang sederhana dan kecil seperti pesta ulang tahun sampai dengan pesta *event* yang besar. Berdasarkan konsep dan definisi kategori *special events*, maka *event* terbagi dalam 4 kategori/unsur yang terdiri dari *personal, leisure, cultural, dan organizational*.

- *Personal Event*

Personal event segala bentuk kegiatan yang di dalamnya terlibat anggota keluarga atau teman. Banyak aspek kehidupan masa kini telah merubah bentuk asli dari kegiatan *personal event*, contohnya pesta ulang tahun, pesta pernikahan atau juga perayaan-perayaan pribadi lainnya (Noor, 2009:9).

- *Leisure Event*

Leisure event telah berkembang sejak bangsa Roma menyelenggarakan kegiatan gladiator. Bentuk *leisure event* yang ada saat itu adalah berupa

pertandingan yang diselenggarakan di Colosseum, Roma, Italia. Any Noor menjelaskan bahwa pada saat ini *leisure event* yang berkembang banyak berdasarkan pada kegiatan keolahragaan. Kegiatan yang sama memiliki unsur pertandingan di dalamnya dan mendatangkan banyak pengunjung pada *event* tersebut. Berkembangnya kegiatan *leisure event* karena perkembangan teknologi telah memberikan warna baru pada setiap *event* yang diselenggarakan (Noor, 2009:9).

- *Cultural Event*

Cultural event menjadi kategori yang membangun *special event*. Budaya selalu identik dengan upacara adat, dan tradisi memiliki nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan masyarakat (Noor, 2009:9).

- *Organizational Event*

Organizational event adalah *event* besar bagi sebuah organisasi. Bentuk *event* yang diselenggarakan akan disesuaikan dengan tujuan organisasi tersebut. Contohnya konferensi yang diselenggarakan oleh organisasi partai politik atau pameran yang diselenggarakan oleh perusahaan (Noor, 2009:10).

B. *Venue/Lokasi*

Dalam menyelenggarakan sebuah *event* banyak hal yang perlu dipersiapkan salah satunya adalah pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi harus disesuaikan dengan jenis *event* dan kebutuhan *event* tersebut. Kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana sekitar lokasi, lokasi yang strategis perlu dipertimbangkan oleh pihak penyelenggara *event*. Tidak sedikit juga pihak

penyedia fasilitas bekerja sama dengan pihak penyelenggara guna memenuhi kebutuhan *event*.

Menurut Any Noor (2009:69-70) dalam bukunya menjelaskan bahwa pemilihan lokasi yang tepat untuk penyelenggaraan *event* perlu didukung infrastruktur pendukung pada kegiatan tersebut. Contohnya adalah adanya alat transportasi menuju ke tempat tujuan, adanya akomodasi yang memadai, adanya penyediaan jasa pelayanan lainnya.

C. Sumber Daya Manusia Penyelenggara

Schuler (1992) dalam Sutrisno (2009) mengartikan manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat (Kamal, Mustafa & Widodo, Teguh, 2018:116-128).

Hampir setiap *event organizer* (EO) tidak memiliki jumlah pegawai tetap yang cukup untuk menyelenggarakan suatu *event*. Karakteristik operasional kantor EO hanya dikerjakan oleh beberapa pegawai saja. Biasanya hanya untuk kegiatan yang sifatnya administrasi perkantoran, keuangan dan pemasaran. Dengan perlengkapan kantor sederhana, kegiatan perkantoran EO sudah dapat diselenggarakan dengan baik. Hal yang menjadikan kegiatan kantor EO tidak beraktifitas rutin adalah karena penyelenggaraan *event* berlangsung pada waktu-waktu tertentu saja.

Idealnya sumber daya yang terlibat dalam sebuah penyelenggaraan *event* harus dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Tetapi banyak *event* diselenggarakan dan menggunakan sumberdaya yang tidak memiliki keterampilan khusus sehingga diperlukan pelatihan yang sesuai dengan *event* yang akan diselenggarakan. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh staf maka EO harus dapat memberikan arahan untuk mencapai tujuan *event* tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan :

- Memberitahukan tujuan *event* yang hendak dicapai kepada tim yang terlibat.
- Memberikan motivasi kepada semua pihak untuk tercapai tujuan *event*.
- Melengkapi fasilitas kerja staf dengan memberikan peraturan ketenagakerjaan, keselamatan kerja dan keamanan kerja bagi tim yang terlibat.
- Memberikan penghargaan atas peran serta setiap anggota yang terlibat saat penyelenggaraan *event*.

Jumlah kebutuhan sumber daya dalam setiap *event* tergantung dari rencana strategi dan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu *event*. Proses untuk mengisi posisi pekerjaan adalah suatu proses yang berhubungan dengan kualitas orang yang akan menduduki posisi yang dimaksud. Yang harus menjadi pertimbangan dalam menentukan orang untuk posisi tertentu adalah latar belakang pendidikan, pelatihan, pengalaman, kesehatan, kemampuan bersosialisasi, dan kekuatan mental yang dibutuhkan

untuk setiap jenis pekerjaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan proses pengadaan pegawai untuk *event* adalah :

➤ Biaya

Pada tahap pengadaan pegawai diperlukan biaya yang tidak sedikit. Berdasarkan ukuran *event* dan keperluan pegawai dengan kompetensi tertentu, maka biaya (yang telah disetujui) untuk anggaran pegawai dapat dialokasikan untuk biaya pengadaan pegawai. Biaya tersebut dapat dibayarkan untuk membayar agen tenaga kerja, membayar iklan untuk mencari staf dan membayar hal lainnya yang berhubungan dengan mencari tenaga kerja untuk *event*. Banyak EO yang menyusun anggaran hanya untuk membiayai pegawai tetap saja tetapi tidak berfikir untuk melakukan proses seleksi secara menyeluruh.

➤ Proses pengadaan pegawai

Berdasarkan posisi yang harus diisi menggunakan agen tenaga kerja yang dapat dilakukan terutama untuk mengisi posisi yang hanya dilakukan pada saat *event* berlangsung saja (tenaga paruh waktu). Menyeleksi calon tenaga kerja memerlukan waktu yang banyak dan biaya yang mahal sehingga apabila memungkinkan, tidak ada salahnya bekerjasama dengan agen untuk mendapatkan pegawai tersebut.

➤ Sukarelawan

Sukarelawan pada penyelenggaraan *event* dapat berasal dari berbagai kalangan termasuk pegawai yang diberikan oleh sponsor. Mahasiswa dan pelajar merupakan sumber yang tepat untuk menjadi sukarelawan,

terutama apabila pada institusi mereka mengadakan *event* festival dan eksibisi. Tetapi tidak jarang juga mahasiswa dan pelajar mampu mengerjakan pekerjaan *event* lain seperti ikut serta dalam penyelenggaraan eksibisi atau pameran dan *event* bisnis lainnya.

Untuk menjaring sukarelawan hal yang bisa dilakukan adalah dengan menyebar poster, menayangkan pada media elektronik (televisi), atau melalui kerjasama dengan masyarakat setempat. Tempat yang bisa didatangi untuk mencari sukarelawan adalah tempat penyedia jasa tenaga kerja, institusi pendidikan yang memiliki program khusus sesuai dengan *event* yang diselenggarakan, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi dan kelompok alumni.

➤ Seleksi

Proses seleksi dimulai dengan menganalisa para calon pegawai baik sukarelawan maupun tenaga kerja paruh waktu mengisi formulir pendaftaran. Setelah proses seleksi awal dilakukan, tahap berikutnya adalah seleksi tatap muka atau wawancara. Pentingnya wawancara adalah untuk mengetahui seberapa tertarik calon pegawai untuk bekerja dalam *event* serta melihat kesiapan fisik dan mental pegawai untuk menghadapi penyelenggaraan *event* yang penuh dengan tekanan.

➤ Keputusan hasil seleksi

Tahapan proses seleksi berakhir pada suatu keputusan apakah pelamar tersebut diterima atau tidak. Bagi pelamar yang lulus secara formal akan menandatangani kontrak yang berisi perjanjian kerja biasanya jangka

pendek sesuai dengan jangka waktu penyelenggaraan *event*. Kontrak kerja harus mencerminkan persetujuan kedua belah pihak dan sebaiknya merupakan kontrak kerja tertulis. Bagi pelamar yang tidak diterima harus juga diberitahu sesegera mungkin kalau mereka tidak diterima supaya memberi kejelasan kepada pelamar.

➤ Orientasi

Tahap selanjutnya bagi yang telah lulus menjadi pegawai atau sukarelawan yang terlibat adalah orientasi. Langkah pertama yang harus diinformasikan adalah mendiskusikan *job description* antara anggota baru pada organisasi *event*. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman dan baik pegawai maupun sukarelawan. Sehingga mereka akan mengerti dengan benar dan jelas apa yang diharapkan dari terselenggaranya *event*.

Getz (1997) memberikan saran agar program orientasi berjalan efektif, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, seperti :

- i. Memberikan informasi dasar tentang *event* (misi, tujuan, *stakeholder*, biaya, lokasi, dan detail produk).
- ii. Melakukan tur ke tempat akan diselenggarakannya *event*, *suppliers*, kantor-kantor dan tempat lainnya yang mungkin akan dikontak selama kegiatan berlangsung.
- iii. Melakukan perkenalan pada setiap pegawai baru dan sukarelawan.
- iv. Memberikan pengertian kultur organisasi, sejarah dan aturan kerja.

Hasil yang diharapkan dari proses orientasi adalah pegawai dan sukarelawan memiliki komitmen, antusias pada *event* dan memiliki pengetahuan tepat serta kepedulian yang besar bahwa setiap hari anggota memiliki peran yang besar pada suksesnya *event* secara keseluruhan.

➤ Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan supaya semua staf dan sukarelawan dapat berkontribusi secara efektif pada *event*. Pelatihan dapat dilakukan secara formal dan informal atau berupa magang yang dilakukan oleh staf lainnya. Setiap pelatihan yang diselenggarakan harus efektif dan terstruktur. Untuk keperluan itu, setiap pelatihan yang diselenggarakan harus mempunyai :

- i. Tujuan pelatihan yang jelas.
- ii. Tujuan harus diberikan kepada setiap peserta tentang apa yang harus dicapai setelah pelatihan selesai.
- iii. Kurikulum yang jelas.
- iv. Isi materi pelatihan yang harus sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- v. Strategi instruksional yang tepat.
- vi. Pelatihan yang diselenggarakan dapat disajikan dalam diskusi kelompok, pengajaran, studi kasus, *role play*, demonstrasi atau praktik kerja nyata.
- vii. Evaluasi.
- viii. Penilaian setiap peserta bahwa peserta telah mencapai keterampilan yang diharapkan dapat berkontribusi pada *event*.

➤ Memotivasi karyawan dan sukarelawan

Motivasi merupakan komitmen setiap orang untuk mengambil peran pada *event* yang akan diselenggarakan dengan penuh antusias. Motivasi erat hubungannya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa motivasi yang tepat karyawan dan sukarelawan dapat kehilangan untuk mencapai tujuan perusahaan, memberikan pelayanan kepada konsumen atau kurangnya perhatian pada rekan kerja atau peserta/partisipan pada *event*. Sukarelawan akan termotivasi apabila diberikan penghargaan akan apa yang telah dicapai selama persiapan penyelenggaraan *event* (Noor, 2009).

D. Perencanaan *Event/Planning*

Perencanaan menjadi kegiatan yang sangat penting dalam tahap penyelenggaraan *event*. Menurut George R. Terry (2009:43-44) perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Sebagian orang berpikir tentang perencanaan dalam arti yang sempit yaitu memutuskan jalan apakah yang akan diambil untuk kegiatan-kegiatan. Dengan diselenggarakannya pameran atau konferensi atau *event* semacamnya harus melalui perencanaan dulu sebelum eksekusi.

Perencanaan harus didasarkan atas fakta-fakta dan informasi dan tidak atas emosi dan keinginan. Fakta-fakta yang bersangkutan langsung dengan situasi yang dalam pembahasan dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan. Cara berpikir reflektif seperti imajinasi dan pandangan kedepan akan sangat

membantu. Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses intelektual, memandang ke depan, menduga-duga kemungkinan-kemungkinan, bersedia siap untuk hal yang tak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan, dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai tujuan-tujuan. Suatu proses perencanaan akan membutuhkan kerjasama dalam organisasi, contohnya bidang pemasaran, produksi, keuangan, *accounting*.

E. Pengorganisasian *Event/Organizing*

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting melalui pengorganisasian manusia dapat didalam tugas-tugas yang saling berhubungan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif (Terry, George R. 2009:73).

Ada 4 komponen-komponen pengorganisasian yang berwujud dan dapat diingat dengan kata WERE (*Work-Employees-Relationships-Environment*) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Work/Pekerjaan*

Fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Fungsi tersebut dipisah-pisahkan ke dalam sub-sub fungsi dan selanjutnya ke dalam sub-sub fungsi. Hal tersebut dilakukan karena :

- Distribusi pekerjaan kepada kelompok yang kemudian dibagikan lagi.
- Spesialisasi pekerjaan ke dalam bagian-bagian tugas yang kecil.

Dari berbagai fungsi tersebut, dibentuk pekerjaan kecil yang sejenis atas dasar persamaan pekerjaan atau efisiensi dapat apabila dijadikan bagian-bagian yang kecil maka pelaksanaannya akan lebih mudah.

2. *Employes/Pekerjaan*

Setiap orang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. Lebih baik lagi apabila penugasan tersebut disertai perhatian terhadap kepentingan pegawai, setiap pengalaman dan keterampilan.

3. *Relationships/Hubungan Kerja*

Hubungan kerja merupakan masalah penting dalam organisasi. Mencari keserasian dan kesatuan usaha hanyalah mungkin apabila hubungan tersebut cukup terbina dan baik. Sebagian besar problema di dalam pengorganisasian berkaitan dengan kesulitan hubungan

4. *Environment/Lingkungan*

Komponen terakhir dari pengorganisasian mencakup sarana-sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana pegawai-pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, perabot kantor, blanko-blanko, penerangan, dan sikap mental merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

F. Pengarahan *Event/Directing*

Dalam bukunya, George R Terry (2009:138) menjelaskan bahwa *directing* merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus memiliki informasi yang diperlukan untuk menyesuaikan tugas. Untuk itu maka rencana-rencana yang sudah dibuat diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah yang disampaikan secara resmi.

G. Pengawasan *Event/Controlling*

Mengendalikan merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan. Pengendalian yang baik membantu memperlancar hubungan antar manusia. Usaha-usaha pengendalian dapat dan harus digunakan untuk mendorong hubungan baik diantara para pegawai. Pengendalian harus merupakan kegiatan yang bersifat positif dan membantu.

Selanjutnya pengendalian harus dikaitkan dengan pola organisasinya, sehingga memudahkan pembagian tanggung jawab untuk mengendalikan orang-orang yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan menyediakan data pengendalian untuk anggota-anggota manajemen. Pengendalian juga dapat memberi jalan untuk melakukan tindakan-tindakan koreksi termasuk mencarikan tempat dimana tindakan-tindakan

tersebut perlu diambil, siapa yang bertanggungjawab terhadap tindakan tersebut dan berupa apa tindakan tersebut (Terry, George R. 2009:166-171).

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2014:4).

Sedangkan menurut Bogdan & Taylor (1975:5) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh) (Moleong, 2014:4).

1.5.1 Batasan Konsep

Batasan konsep dibuat untuk membantu peneliti dalam membatasi ruang lingkup penelitian. Batasan konsep diperlukan supaya peneliti fokus terhadap hal-hal yang ingin disampaikan dan tidak terjadi perluasan makna. Maka uraian dari batasan konsep penelitian sebagai berikut :

Event dalam buku yang ditulis oleh Any Noor (2009:2) didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang

terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Menurut Shone dan Parry (2002) definisi *event* adalah

“special events are that phenomenon arising from those non-routine occasion which have leisure, cultural, personal or organizational objectives set apart from the normal activity of daily life, whose purpose is to enlighten, celebrate, entertain or challenge the experience of a group of people”

yang dapat diartikan sebagai

“Spesial events adalah fenomena yang muncul dari peristiwa non-rutin yang memiliki tujuan rekreasi, budaya, pribadi atau organisasi yang terpisah dari aktivitas normal kehidupan sehari-hari, yang tujuannya adalah untuk mencerahkan, merayakan, menghibur atau menantang pengalaman sekelompok orang”

EO/Event Organizer merupakan sebuah perusahaan penyelenggara *event* yang ada di industri *event*. Setiap kegiatan atau *event* yang diselenggarakan oleh *event organizer* bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi dua pihak yaitu klien dan perusahaan. Keuntungan tidak harus bersifat material namun juga bisa bersifat non material.

Bromo Kom Challenge adalah sebuah *event* tahunan yang diselenggarakan oleh Otak-Otak *Event Organizer* sebagai pihak penyelenggara. Pencetus kegiatan ini adalah Azrul Ananda, pemilik dari AASoS atau singkatan dari Azrul Ananda *School of Suffering*. Bromo Kom Challenge telah dilaksanakan 2 kali yaitu pada tahun 2018 dan 2019 di Pasuruan, Jawa Timur. Tujuan *event* ini adalah untuk menaklukkan tanjakan Bromo yang terkenal menantang di kalangan *cyclist* di Indonesia bahkan dari mancanegara. Kuota

yang disediakan oleh pihak panitia selalu penuh oleh *cyclist* yang ingin membuktikan diri dalam menaklukan tanjakan Bromo.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Menentukan lokasi penelitian secara tepat sangat diperlukan supaya data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan relevan. Selain itu, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, tenaga, biaya, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2014:128). Untuk itu penulis memilih lokasi penelitian di Otak-Otak *Event Organizer*.

Alasan penulis memilih Otak-Otak *Event Organizer* sebagai lokasi penelitian adalah karena Otak-Otak *Event Organizer* dapat memberikan data serta informasi yang akurat dan maksimal mengenai tahapan penanganan *event* olahraga Bromo Kom *Challenge* 2019.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi serta kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah agar waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal* karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya (Moleong, 2014:132).

Dalam memilih serta menentukan informan peneliti harus memastikan bahwa informan memiliki persyaratan sebagai berikut :

- Mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian

- Jujur
- Taat pada janji
- Patuh terhadap peraturan
- Suka berbicara
- Tidak termasuk dalam anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian
- Mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif sehingga penulis menentukan 2 informan sekaligus yaitu :

- *Event Director / Project Officer* karena sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberlangsungan *event* sehingga dapat memberikan data serta informasi yang akurat mengenai tahapan dalam penanganan *event* Bromo Kom *Challenge* 2019.
- 1 orang karyawan Otak-Otak *Event Organizer* karena mengerti kondisi lapangan saat pelaksanaan *event* Bromo Kom *Challenge* 2019 sehingga penulis bisa mendapatkan data dan informasi mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan *event* serta upaya dalam menangani kendala tersebut.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan penelitian penulis membutuhkan data yang mendukung dan tepat serta cermat sehingga terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data :

- Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengandalkan pengelihatan dan pengindraan. Observasi bertujuan supaya data yang diperoleh dapat menunjang data dari hasil wawancara. Menurut Moleong (2014:176) pengamatan atau observasi dibagi menjadi dua yaitu pengamatan terbuka dan tertutup.

Pengamatan terbuka merupakan pengamatan yang diketahui oleh subjek pengamatan dan subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi serta menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pengamatan tertutup adalah pengamatan yang dilakukan tanpa diketahui oleh subjek.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek. Penulis mengobservasi cara Otak-Otak *Event Organizer* dalam penanganan *event* Bromo Kom *Challenge* 2019 seperti kerjasama yang dilakukan hingga menyiapkan kebutuhan untuk *event* melalui *Event Director/Project Officer* dan berpartisipasi secara langsung saat pelaksanaan *event*.

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu. Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya yang digunakan oleh peneliti adalah tipe wawancara terbuka sehingga para subyek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut (Moleong, 2014:189-190). Data didapatkan penulis melalui wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara.

- Penggunaan Bahan Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) dalam buku Lexi J Moleong dijelaskan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian (Moleong, 2014:217).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa dokumentasi saat pelaksanaan *event* dari pihak internal dan notulensi ketika rapat internal dan dari website resmi mainsepeda.com.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014:248).

Analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan (observasi) yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan. Selain catatan lapangan, pengumpulan data juga didukung melalui hasil wawancara dengan karyawan dan *project officer* Otak-Otak *Event Organizer*. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, penulis akan memilah data mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Ada juga data lain seperti foto yang didapatkan penulis yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti guna mendukung penelitian. Analisis data dilakukan penulis dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data sehingga mudah dibaca dan mendapatkan kesimpulan.